

PEMANFAATAN TERAS MESJID NURUL TAQWA SEBAGAI DAKWAH LITERASI

Nurbaeti^{1*}, Amri¹, Mastang²

¹Dosen Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²Dosen Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This community service is motivated by the lack of functioning of the mosque as a center for community activities, the mosque terrace is not being used as a reading garden, and the administration and secretariat are not orderly. The community service team initiated the restoration of the function of the mosque which is not only a place of worship, but it is hoped that the mosque is also a center for community activities that educate and instill the moral values of the congregation. The partners of this community service are 5 mosque youth coaches, 14 foreign workers students and 15 TPA students for a total of 34 people. The methods used are heart enlightenment, promulgation of da'wah literacy (reading gardens), administrative and secretarial management development, mentoring for mosque youth coaches, TKA and TPA students. The outputs that have been achieved are the procurement of Da'wah Literacy at the Reading Gardens "Silapakng", TKA and TPA students already have a love and passion for reading books and are enthusiastic in writing from the readings displayed on wall magazines, 5 supervisors have been able to manage administration and secretariat well.

Keywords: Da'wah literacy, mosque youth coaches, TKA and TPA students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan non formal yang seharusnya menjadi pondasi dasar dan menjadi tumpuan harapan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Kehadiran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia TK (4-6) tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun) [1]. TKA-TPA merupakan lembaga pendidikan yang memiliki struktur Pendidikan Agama TKA dan TPA berorientasi pada pembinaan Al-Qur'an kepada anak didik yang berusia antara 4 sampai 12 tahun, agar memiliki fondasi dan dasar keagamaan yang kuat menuju kedewasaannya [2].

Masjid memiliki fungsi strategis dalam membina anak usia dini. Masjid selain sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai media pembinaan umat secara holistik. Rasulullah SAW membangun masjid pertama di kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah ilahiah. Masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca al-Quran, dan berdoa tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam [3]. Peran masjid bagi pengembangan umat sangatlah besar dan vital. Selain sebagai pusat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kebudayaan atau peradaban [4]. Masjid merupakan lembaga atau organisasi pertama dan utama dalam Islam. Masjid sebagai pusat peradaban memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini. Di era ini, sebagian masyarakat sudah menyadari akan perlunya kegiatan non keagamaan dilaksanakan pada atau melalui masjid [5].

Namun terkadang harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Mengacu pada kompleksnya permasalahan mitra, maka secara prioritas utama yang menjadi urgen untuk dilaksanakan bersama mitra adalah beberapa persoalan yang menyangkut empat aspek yaitu: 1) Kurang berfungsinya masjid sebagai pusat kegiatan keummatan, 2) Tidak termanfaatkannya teras masjid sebagai taman baca, dan 3) Tidak tertibnya administrasi dan kesekretariatan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra: 1) Pemberian pencerahan qalbu ditujukan secara umum baik kepada pengelola masjid, pembina santri dan orang tua santri dan santri TKA dan TPA terkait tentang bahaya menggunakan gadget terlalu lama bagi santri. Memberikan motivasi GerCiBuk (Gerakan Cinta Buku), 2) Pengadaan sarana taman bacaan berupa pemanfaatan teras sudut masjid 2.80 x 2.80 m² sebagai tempat menyimpan koleksi buku-buku referensi yang akan menjadi bacaan bagi jamaah

^{1*} Korespondensi penulis: Nurbaeti, Telp 08124289455, nurbaeti.ibnoer02@gmail.com

khususnya santri TKA dan TPQ yang bertujuan untuk membiasakan budaya baca sejak dini, 3) Pemberian Pelatihan berupa penjelasan tentang tata kelola administrasi berupa penataan surat masuk dan keluar, penjadwalan santri dan tata kelola majalah dinding yang menarik, dan 4) Pendampingan setelah masa pencerahan qalbu dan pelatihan untuk melihat sejauhmana para pembina santri dan santri mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dari tim PKM.

Metode pendekatan yang akan dilakukan untuk mendukung realisasi program PKM adalah pertemuan awal dengan ketua mitra (Pembina remaja masjid dan santri) untuk membahas permasalahan dan solusi yang ditawarkan untuk permasalahan teras masjid yang tidak produktif. Pendekatan implementasi solusi atas permasalahan yang disepakati bersama adalah partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM dalam kegiatan pengadaan literasi dakwah, pelatihan dan pendampingan. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra mampu menyalurkan kreatifitas santri.

Berdasarkan masalah prioritas yang teridentifikasi dari serangkaian masalah yang dihadapi oleh mitra tersebut adalah: a) Aspek keagamaan yaitu kurang berfungsinya masjid sebagai pusat kegiatan keummatan; b) Aspek minimnya sarana dan prasarana yaitu tidak termanfaatkannya teras masjid sebagai taman baca (literasi dakwah); c) Aspek manajemen yaitu tidak tertibnya administrasi dan kesekretariatan.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berdasarkan masalah prioritas yang teridentifikasi dari serangkaian masalah yang dihadapi. Maka penentuan permasalahan prioritas dengan mitra dilakukan dengan cara diskusi antara Tim PKM PNUP dengan Ketua Pembangunan Masjid/Pengelola Masjid Nurul Taqwa Sawagi Bapak Mursalim, SH. Permasalahan yang dihadapi yaitu santri TKA dan TPA mayoritas menggunakan waktunya bermain gudget, tidak adanya sarana dan wadah penyaluran kreatifitas santri berupa literasi dakwah (taman bacaan), pengelolaan administrasi masih minim. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu segera di tangani agar santri memiliki kebiasaan membaca sejak dini.

Metode Pencerahan Qalbu, partisipasi aktif, *Forum Discussion Group* (FGD), Pengadaan Literasi Dakwah dan Pendampingan serta evaluasi dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- **Pencerahan Qalbu** yaitu melakukan kegiatan dakwah bil lisan (ceramah dan dialog) tentang hal yang menjadi masalah pokok yang dialami anak-anak. Metode ini berbentuk pertemuan dengan pengelola masjid, pembina santri TKA dan TPA, santri dan orang tua santri.
- **Partisipasi aktif** selama kegiatan berlangsung, dalam hal ini sebagai mitra mereka memiliki motivasi yang tinggi dan terlibat langsung dalam semua kegiatan serta aktif dalam menyusun jadwal yang akan disepakati, antusias kehadiran pembina TKA dan TPA dalam kegiatan di masjid.
- **Fokus Group Discussion (FGD)** yaitu metode dialog aktif dengan pengurus pembangunan masjid/pengelola masjid, pembina santri TKA dan TPA serta tokoh agama dan masyarakat dalam menginvestigasi permasalahan lokal lain yang mungkin timbul atau belum tergali secara keseluruhan menyangkut aspek utama yaitu pengalihan penggunaan gudget anak dengan pengadaan literasi dakwah (taman bacaan) yang menarik.
- **Pengadaan literasi dakwah.** Kegiatan ini meliputi pengadaan material dan kerjasama remaja masjid untuk memanfaatkan sudut teras masjid yang tidak produktif untuk dijadikan taman bacaan yang menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan cinta dan minat baca buku sejak dini.
- **Pendampingan dan evaluasi** selama 2 bulan dilakukan dengan pendekatan kelembagaan yaitu proses pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan dan pendampingan Pembina santri TKA dan TPA beserta santrinya. dalam hal penataan buku, pengelolaan mading secara menarik serta pelaksanaan manajemen administrasi.

Berdasarkan peran TKA dan TPA sebagai gerakan dakwah mendukung kreatifitas keagamaan, sangat penting kehadirannya dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas santri yang bukan hanya kemampuan membaca alquran dengan tartil tetapi bagaimana santri mampu menumbuhkan minat baca sejak dini, sehingga kelak mampu meningkatkan wawasan serta memperkuat skill yang dimilikinya.

Target luaran kegiatan pengabdian PKM berlokasi di masjid Nurul Taqwa Sawagi adalah pengadaan Literasi Dakwah Sipakainga, santri TKA dan TPA memiliki kecintaan dan kegemaran membaca buku sejak dini, mampu memanaj administrasi dan kesekretariatan, serta menghasilkan artikel ilmiah. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut: 1) Pengadaan Literasi Dakwah Sipakainga, yakni dengan hadirnya literasi dakwah dengan memanfaatkan teras masjid yang tidak produktif sehingga menjadi sarana baca bagi santri TKA dan TPA, 2) Santri TKA dan TPA memiliki kecintaan terhadap buku, yakni dengan menanamkan kesadaran dan kecintaan kepada buku sejak dini sehingga akan melahirkan generasi yang cinta buku, 3) Santri TKA dan TPA

memiliki kegemaran membaca buku, dimana setelah tertanam kecintaan terhadap buku sejak dini secara berjamaah, maka akan melahirkan motivasi dan kegemaran membaca secara kontinyu walaupun secara individu, dan 4) Artikel ilmiah/hasil bacaan akan dipajang pada mading mesjid, dimana selain melahirkan artikel dan karya ilmiah yang dipublikasikan juga menimbulkan kepuasan bagi santri untuk melihat karyanya (resume bacaan) yang dihasilkan terpajang pada mading mesjid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pertama Menumbuhkan kecintaan kesadaran dan motivasi santri dalam membaca buku. Pada tahapan ini tentunya perlu diawali dengan pemberian pencerahan qalbu sehingga bisa menggugah kesadaran dan kecintaan kepada buku sejak dini sehingga melahirkan generasi yang cinta buku. Telah dilaksanakan secara intensif selama 3 bulan. Untuk pelatihan dan pencerahan qalbu telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2021. Santri yang hadir sebanyak 29 orang dan 5 orang Pembina serta menghadirkan orang tua agar terjadi sinergitas. Rangkaian acara pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada foto berikut ini:

Gambar 1. Halaqah I ”Membaca secara klassikal



Gambar 2. Pencerahan Qalbu I “Pendidikan

Parenting/ kemudian santri mengemukakan materi yang telah dibaca”

Motivasi dan Kiat Mendidik Anak”

Pada tahapan kedua adalah Penataan Taman Baca: Tahapan ini Ketua Pengabdian Masyarakat melakukan koordinasi dengan tukang pekerja dan anggota tim untuk pengadaan taman baca dan pencetakan papan nama taman bacaan “TAMAN BACA SIPAKAINGA”. Para Pengelola TKA dan TPA santri melakukan kerja bakti bersama dalam penataan ruang literasi dakwah.



Gambar 3. Kerja bakti para Pembina dan santri TKA dan TPA serta penataan buku



Gambar 4. Antusias Santri TKA dan TPA dalam pemanfaatan taman bacaan “SIPAKAINGA”

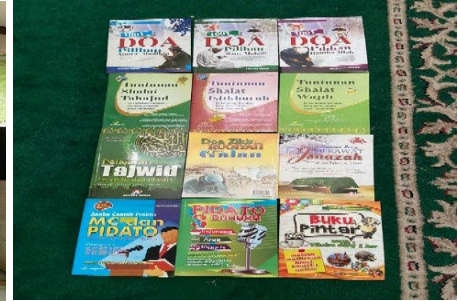
Tahapan ketiga, berupa keluaran Artikel ilmiah /hasil karya resume bacaan yang akan dipajang pada masing mesjid. Kemudian Anggota Tim pengabdian masyarakat (mahasiswa) dibantu remaja masjid sebagai Pembina TKA dan TPA untuk melakukan penataan majalah dinding serta papan Karya yang dibuat walaupun sifatnya masih sederhana dan dipajang pada masing mesjid sehingga kepuasan santri dan rasa bangga bagi orang tua akan tumbuh.



Gambar 5. Hasil Bacaan dituangkan dalam bentuk pajangan di majalah dinding



Gambar 6. Taman Baca “SIPAKAINGA” Ruang Literasi Dakwah bagi TKA dan TPA



Gambar 7. Salah satu koleksi dari Taman baca “SIPAKAINGA” TKA dan TPA Sawagis

Artikel Ilmiah

Berdasarkan berita yang dilansir dalam kareba Indonesia, PKM yang dilaksanakan oleh PNUP disambut baik oleh Pemerintah Desa dan masyarakat terlebih kepada puluhan santri TKA dan TPA (lengkapnya buka link Berita Dosen PNUP Manfaatkan Teras Masjid Sebagai Ruang Pembelajaran Literasi Dakwah <https://karebaIndonesia.id/dosen-pnup-manfaatkan-teras-masjid-sebagai-ruang-pembelajaran-literasi-dakwah/> Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memanfaatkan teras di masjid Nurul Taqwa Sawagi Kecamatan Pattallasang untuk memberikan pembelajaran literasi. Kegiatan Pembelajaran literasi dakwah diikuti puluhan santri Taman Pendidikan Quran (TPQ), remaja masjid Nurul Taqwa, dan orangtua santri. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi terhadap pentingnya penggunaan sarana teras masjid dalam melakukan aktivitas pembelajaran dakwah. Kegiatan pembelajaran literasi dakwah ini dilakukan atas respon masalah kurangnya memanfaatkan teras masjid di Nurul Taqwa dalam menyampaikan dakwah dengan membaca buku-buku islami. Oleh karenanya tim penerima Program Kemitraan Masyarakat sekaligus mendonasikan beberapa buku bacaan untuk anak santri juga remaja masjid. Beberapa judul buku yang didonasikan, yakni 1001 doa pilihan Auliyah sholihin, 1001 doa pilihan hamba Allah, Tuntunan Salat Tahajjud, Pembelajaran Tajwid, aneka cara praktik MC dan Pidato, Pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), buku pintar dan buku lainnya.



Gambar 8. Antusias Pembina, santri TKA dan TPA dalam pemberian materi nilai-nilai yang terkandung dalam surat al-Alaq 1-5 serta pemutaran video motivasi

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini sebagai Literasi Dakwah ini sangat memberikan pengaruh luar biasa bagi santri, remaja dan orangtua, sebab dalam proses pembelajaran ini juga menyampaikan literasi budaya yakni petuah Makassar dahulu dijadikan sebagai taman baca “Sipakainga” (Saling Menasehati) tentu berlandaskan pada surat al-Asar 1-3.

4. KESIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat kepada santri TKA dan TPA Nurul Taqwa Sawagi Kec. Pattallassang maka tumbuh kesadaran membaca bagi santri TKA dan TPA Nurul Taqwa Sawagi, tumbuh motivasi gemar membaca bagi santri TKA dan TPA Nurul Taqwa Sawagi, dan melahirkan rasa kerja sama dan kegotong royongan antar tim santri TKA dan TPA Nurul Taqwa Sawagi. Selain itu, terwujud pula taman bacaan “SIPAKAINGA” sebagai literasi dakwah bagi santri dan jamaah masjid dan santri TKA dan TPA Nurul Taqwa Sawagi sudah menghasilkan karya berupa resume bacaan yang di pajang pada majalah dinding.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Human, As'ad, dkk., 2001, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an (M3A);TKA/TPA, TKAL/TPAL, TQA Majelis Ta'lim dan Tadarrus Al-Qur'an, Kursus Tartil Al-Qur'an, Keterpaduan BKB-TKA/TPA*, (Cet. XII, Yogyakarta: Balai Litbang SPBT Al-Qur'an LPTQ Nasional).
- [2] Faisal, Jusuf Emir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- [3] Yani, A. dkk. 2007. *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka intermasa.
- [4] *Gazalba, S. 1986. Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Bulan Bintang*
- [5] (<https://republika.co.id/berita/nqsulj/masjid-untuk-pemberdayaan-umat-part3>), diakses 22 Februari 2021.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian dapat terlaksana berkat bantuan biaya DIPA Politeknik Negeri Ujung Pandang atas pelaksanaan PKM Nomor: B/61/PL.10.13/PM.01.01/2021 tanggal 3 Agustus 2021 serta berbagai pihak, untuk ini tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada: 1) Pimpinan Politeknik Negeri Ujung Pandang 2) Pimpinan dan Staf P3M Politeknik Negeri Ujung Pandang, 3) Pimpinan dan Staf Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, 4) TKA dan TPA Mesjid Nurul Taqwa Sawagi Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa